

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Umkm Di Jakarta Barat Dalam Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran

Budi Chandra¹, Candra Sigalingging²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka¹

Tutor Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka²

boedhiecg@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor diantaranya pengetahuan, persepsi manfaat dan kepercayaan yang mempengaruhi minat UMKM di Jakarta Barat menggunakan QRIS untuk metode pembayaran. Populasi penelitian yang dilakukan adalah beberapa jenis UMKM yang telah menggunakan QRIS di wilayah Jakarta Barat dengan pendekatan purposive sampling, adapun sampel yang digunakan sejumlah 100 pemilik UMKM di Jakarta Barat berdasarkan perhitungan lemeshow. Alat analisis yang di gunakan adalah PLS 3.0. Hasil Penelitian ini adalah secara parsial ketiga variabel independen seperti pengetahuan, persepsi manfaat serta kepercayaan masyarakat memiliki dampak positif serta signifikan terhadap minat UMKM khususnya daerah Jakarta Barat yang menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kata Kunci: Minat, Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, QRIS

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman terdapat pembaharuan dibidang Financial dan Teknologi, uang tunai bukan lagi satu-satunya alternatif alat pembayaran digunakan (Hasyim, Janah, Evira, & Sari, 2023). Terdapat jenis uang baru yang dinamakan uang digital, dimana uang digital atau uang *non* tunai ini fungsinya sama-sama sebagai alat transaksi pembayaran (Kuncoro, 2021). Dalam kurun waktu singkat uang digital menjadi primadona dan sering digunakan di masyarakat, baik dalam transaksi berskala kecil sampai menengah, terlebih lagi transaksi pembayaran pada toko-toko UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kini juga tersedia alat pembayaran berbasis digital (Supiandi, Mas'ud, & Pramuja, 2023).

Salah satu bentuk uang digital yang familiar digunakan yaitu dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS. Adapun pengertian QRIS ialah “Sistem yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia menggunakan Kode QR untuk memfasilitasi transaksi online” (Supriandi et al., 2023). QRIS dapat diakses dengan menggunakan dompet digital (*E-Wallet*) dan juga *Mobile Banking* pada *Smart Phone* yang sudah terkoneksi. Pada Februari 2024, BI mencatat nilai transaksi QRIS mencapai 31,65 triliun Rupiah atau mengalami pertumbuhan sebesar 149,46% dari tahun sebelumnya, dimana sebagian besar diantaranya merupakan transaksi dari sektor UMKM (Santia, 2024).

Relevan dengan pembahasan ini, ada sebuah penelitian (Alfira & Susilo, 2023), menyampaikan “*Implementasi penggunaan QRIS sangat cocok digunakan pada sektor UMKM karena metode penggunaannya yang mudah dan aman*”. Jumlah transaksi QRIS maksimal hanya 10 Juta Rupiah, tentu ini tidak mungkin digunakan dalam penerapan pembayaran berskala besar, oleh karena itu lebih pantas dipergunakan pada sektor UMKM (Santia, 2024). Dalam lima tahun berjalan sejak diluncurkannya, penggunaan QRIS ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para pelaku UMKM dengan alasan kenyamanan dan keamanan (Bagus, Sudiatmika, Ayu, Martini, & Nasional, 2022).

Jumlah UMKM selaku *merchant* sendiri semakin hari semakin banyak yang berminat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di tempat usahanya. Menurut Muharromah (2024), minat merupakan suatu jenjang motivasi dari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Adapun indikator dari minat adalah kemauan, motif sosial dan emosional (Syifani & Prasetyo, 2020).

Oleh karena itu pasti ada faktor - faktor yang membuat UMKM sebagai *merchant* berminat menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pada bisnis mereka, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan tentang cara penggunaan, pengetahuan mengenai biaya admin yang rendah dan pengetahuan dari sisi keamanannya. Menurut penelitian yang dilakukan (Syaifuddin & Rahman, 2022) menyatakan memang terdapat kaitan antara pengetahuan yang baik akan memberikan minat dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan sendiri merupakan gabungan dari sekelompok kejadian di masa lampau yang memiliki nilai dan wawasan serta menghasilkan sebuah informasi

yang tertanam di memori seseorang (Hamsani, 2020). Adapun indikator dari pengetahuan adalah Pendidikan dan Kultur Setempat (Purba, Adiansyah, & Kaban, 2023).

Selain pengetahuan terdapat juga faktor lain yang diasumsikan berperan dalam membentuk minat UMKM menyediakan QRIS diantaranya adalah persepsi manfaat. Persepsi manfaat merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan yang memberikan nilai untuk tujuan tertentu (Astari, Yasa, Giantari, & Sukaatmadja, 2023). Menurut pendapat Indahingwati (2020), persepsi manfaat atau bisa juga disebut persepsi kegunaan adalah sebuah kepercayaan akan sesuatu barang dapat mempermudah kegiatan, misalnya teknologi dapat membantu aktivitas menjadi lebih mudah. Indikator Persepsi manfaat sendiri ada dua menurut (Indahingwati, 2020) yaitu kepuasan dan sering digunakan. Relevan dengan fenomena tersebut menurut (Alifsyah, 2022) adanya hubungan antara persepsi manfaat dengan keinginan menggunakan khususnya berkaitan dengan QRIS.

Faktor berikutnya yang menjadi salah satu memperkuat minat masyarakat dan para pelaku UMKM dalam bertransaksi menggunakan QRIS adalah karena kepercayaan, sebelum membahas lebih jauh mengenai kepercayaan, perlu diketahui kepercayaan adalah tingkat keyakinan antara dua individu atau individu dengan suatu objek yang dipercaya akan memberikan realita sesuai dengan harapan (Nainggolan & Sinaga, 2022).

Kemajuan teknologi tidak lepas dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjelaskan bahwa sebuah teknologi baru secara fungsional harus dapat diterima sebagaimana fungsinya di masyarakat (Santi & Erdani, 2021). Hingga kini penggunaan teknologi pembayaran QRIS sangat meningkat signifikan di masyarakat khususnya pelaku UMKM yang berbondong-bondong menggunakan aplikasi ini. Oleh karenanya peneliti berfokus untuk melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengetahuan, persepsi manfaat serta kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS untuk metode pembayaran, sehingga kedepannya diharapkan para pelaku UMKM secara merata dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dibidang transaksi dengan adanya QRIS ini. Maka dari itu

terbentuklah judul, " Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat UMKM di Jakarta Barat Dalam Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran"

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel dependen minat terhadap pengetahuan, persepsi manfaat dan kepercayaan sebagai variabel independen, untuk melihat seberapa jauh minat UMKM di Jakarta Barat menggunakan QRIS sebagai metode pembayarannya dengan faktor – faktor tersebut. Adapun Populasi diambil melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM/ *merchant* di Jakarta Barat yang telah menyediakan QRIS sebagai salah satu cara pembayaran gerai mereka. Untuk metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* yakni *Purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* ialah teknik dalam pengambilan beberapa sampel dengan memilih responden yang memenuhi syarat dan memiliki karakteristik (Riyanto & Hatmawan, 2020) yaitu pengusaha UMKM dan telah menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran mereka. Didalam menentukan jumlah sampel menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) menggunakan perhitungan *Lemeshow* dikarenakan jumlah populasi yang tidak terdeteksi jumlahnya, tetapi tetap representatif dan mewakili seluruh populasi (Gifari, Handayani, & Dwi, 2021), berikut perhitungannya:

$$n = \frac{Z^2 \cdot X \cdot P \cdot X \cdot Q}{L^2} \qquad n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{(0.1)^2} = 96$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel populasi 100

Z = Skor Z dengan tingkat kepercayaan 95%

P = Nilai Maksimal Estimasi 50%

d = Nilai Tingkat Kesalahan 0.05

Jumlah sampel dari perhitungan menggunakan pendekatan *lemeshow* 96 responden, dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya untuk teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner *online* dengan penggunaan skala *likert*. Berikut tabel jawaban skala *Likert*.

KETERANGAN	SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Riyanto & Harmawan, 2020)

Kemudian teknik analisis data berbasis teknik analisis inferensial berbasis *Partial Least Square* (PLS) 3.0. Analisis inferensial ialah analisis yang dilakukan untuk menguji sebuah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Analisis ini menggunakan alat bantu PLS 3 yang dimana meliputi uji validitas, *R square*, uji reliabilitas, kemudian ada uji hipotesis serta uji signifikansi (Riyanto & Harmawan, 2020). Berikut langkah - langkah analisis data dengan PLS:

a. Merancang Modal Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini merupakan tahapan awal dari penggunaan PLS, hasil kuesioner yang sudah di ekstrak kemudian disusun berdasarkan teori yang ada. Kemudian setelah terbentuk Model Struktural dari variabel laten barulah dapat di mulai perhitungannya.

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahapan pertama pengukuran setiap hasil *loading factor* sesuai dengan kriteria angka minimum. Kemudian melakukan estimasi kesesuaian jalur dan parameternya.

c. Menganalisis dan membandingkan perhitungan *convergent*, *diskriminan validity*, *AVE* dan *composite reliability*. Nilai tersebut untuk mengetahui nilai validitas juga reliabilitas menurut kuesioner apakah sudah sesuai batas minimum angka yang diperoleh.

d. Pengukuran Evaluasi *Good of fit*, atau sering disebut nilai *R Square*. Pengukuran ini untuk mengukur kontribusi dari setiap variabel independen dalam menginterpretasikan variabel dependennya.

e. Pengujian Hipotesis, untuk mendapatkan nilai T statistik, dengan standart error yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner terpilih 100 responden yang kami pergunakan dalam penelitian ini sesuai perhitungan pendekatan *lemeshow* pada BAB sebelumnya. Adapun deskripsi data responden yang kami jadikan pertanyaan hanya jenis UMKM yang di kelola dan sudah berapa tahun UMKM tersebut menggunakan QRIS sebagai salah satu fasilitas pembayaran. Berikut tabel jenis UMKM dari responden:

Tabel Jenis UMKM yang Dikelola

NO	Jenis UMKM	Frekuensi	Presentase
1	Pedagang Toko	33 orang	33%
2	Penjual Grobak	27 orang	27 %
3	Penjual Warung tenda	25 orang	25%
4	Pedagang Pikulan	15 orang	15%
Jumlah		100 orang	100%

Dari 100 responden yang menjadi narasumber, mayoritas merupakan pedagang toko sebesar 33% atau 33 responden. Pedagang toko ini bermacam-macam seperti penjual warung sembako, penjual warteg dan rumah makan, penjual kebutuhan sehari-hari sampai toko alat tulis kantor yang menjadi responden kami. Sedangkan yang paling sedikit yaitu pedagang pikulan yang berkeliling, seperti penjual roti dan lainnya.

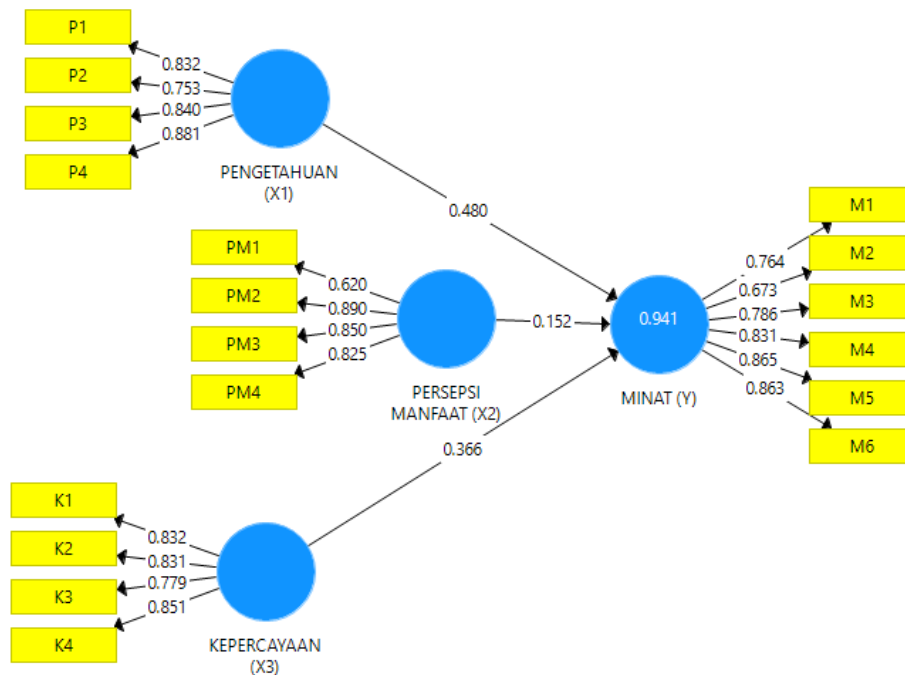
Tabel Berapa Lama UMKM Menggunakan QRIS

NO	Rentang Waktu Menggunakan QRIS	Frekuensi	Presentase
1	0 - 1 Tahun	28 orang	28%
2	1 - 2 Tahun	42 orang	42%
3	2 - 3 Tahun	17 orang	17%
4	3 - 4 Tahun	12 Orang	12 %

Jumlah	100 Orang	100%
--------	-----------	------

Tabel diatas menjelaskan berapa lama UMKM tersebut menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran pada usaha mereka. Dalam penelitian ini di buat rentang mulai dari 0 sampai 4 tahun yaitu tahun 2020 dimana pertama kali QRIS ini diluncurkan. Mayoritas responden sebanyak 42% baru menggunakan selama 2 tahun terakhir sekitar tahun 2022 dan hanya 12 responden yang menggunakan QRIS ini dari tahun 2020. Kendati demikian pengguna QRIS ini setiap tahunnya semakin bertambah.

Tahapan selanjutnya merupakan uji hipotesis dan Analisis. Adapun dengan alat analisis PLS terdapat uji validitas, *R Square*, serta uji reliabilitas, kemudian uji hipotesis memakai uji signifikansi parsial atau uji t. Berikut salah satu gambar Uji validitas dengan *outer model*:



Gambar *Outer Model*

Dari gambar diatas tercermin angka *outer models* dengan angka sudah di atas 0.60. menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020b) nilai *outer model* 0.6 atau lebih sudah mencukupi standart minimum persyaratan *outer model*. Kemudian

selanjutnya melakukan uji validitas diskriminan yang bertujuan untuk mengetahui ke akuratan setiap variabel penelitian.

Tabel. *Fornell Larcker Criterium*

	Kepercayaan	Minat	Pengetahuan	Persepsi Manfaat
Kepercayaan	0,823			
Minat		0,800		
Pengetahuan			0,828	
Persepsi Manfaat				0,803

Sumber: Data diolah.

Tabel *fornell larcker criterium* diatas menjelaskan bahwa perolehan angka yang diujikan sudah berada di atas 0.6 pada masing- masing variabel dengan tingkatan angka variabel Minat (Y) sebesar 0.800, variabel yang menyatakan Pengetahuan (X1) sebesar 0.828, variabel untuk Persepsi manfaat (X2) sebesar 0.803 serta variabel untuk kepercayaan (X3) senilai 0.823, maka secara keseluruhan nilai konstruk tersebut sudah dinyatakan lulus validitas diskriminan.

Selanjutnya merupakan perhitungan nilai AVE atau *Average Variance Extracted* yang dimana menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) angka minimum yang harus di peroleh yaitu 0.6, berikut tabel AVE dari penelitian ini:

Tabel Perhitungan *Average Variance Extracted (AVE)*

NO	Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
1	Minat (Y)	0,640
2	Pengetahuan (X1)	0,685
3	Persepsi Manfaat (X2)	0,645
4	Kepercayaan (X3)	0,678

Dari tabel AVE diatas terlihat seluruh angka yang diperoleh telah melewati batas minimum 0.6, Yaitu Minat (Y) sebesar 0.640, Pengetahuan (X1) senilai 0.685, Persepsi manfaat (X2) senilai 0.45 dan Kepercayaan (X3) 0.678, maka dari itu dapat di simpulkan bahwa variabel minat, pengetahuan, persepsi manfaat dan kepercayaan dapat dinyatakan valid dan memenuhi syarat.

Selanjutnya adalah uji reliabilitas yang memiliki tujuan untuk mencari tahu tingkat keandalan suatu variabel penelitian. Adapun uji yang dilakukan adalah

composite reliability juga *cronbach alpha* untuk mengetahui penelitian tersebut reliabel ataupun tidak. Adapun menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) untuk uji reliabilitas harus memperoleh angka minimum 0.7. berikut tabel uji reliabiliti:

Tabel Uji *Composite Reliability* & *Cronbach's Alpha*

<i>Variable</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Minat	0.914	0.886
Pengetahuan	0.897	0.846
Persepsi Manfaat	0.877	0.812
Kepercayaan	0.894	0.841

Dari Tabel uji *composite reliability* dan *cronbachs alpha* diatas terlihat perolehan angka yang diujikan untuk melalui uji reliabilitas secara keseluruhan telah melebihi 0.7. Adapun perolehan variabel minat (Y) sebesar 0.914 dan 0.886, variabel untuk Pengetahuan (X1) senilai 0.897 dan 0.846, variabel menunjukkan Persepsi manfaat (X2) senilai 0.877 dan 0.812 dan variabel kepercayaan (X3) sebesar 0.894 dan 0.841. maka dari itu secara keseluruhan variabel tersebut dinyatakan lolos uji validitas dan uji reliabilitas.

Kemudian uji selanjutnya adalah menunjukan nilai *R Square*. Penilaian uji *R square* ini diperuntukan menguji kemampuan suatu model untuk menjabarkan variabel yang dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Berikut tabel perhitungannya:

Tabel Nilai *R Square*

<i>Variable</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Minat (Y)	0.941	0.939

Terlihat peroleh *R Square* sebesar 0.939 atau 93.9% dari 100% maka 6.1% sisanya berasal dari faktor lain, seperti risiko dan persepsi kemudahan. Pengujian selanjutnya adalah uji Hipotesis. Uji Hipotesis menggunakan alat analisis PLS hasilnya berupa struktur koefisien analisis yang terdiri dari nilai original sampel, standar deviasi, t statistik dan p value. Berikut tabel hasil pengujian hipotesisnya:

Tabel Nilai Koefisien Analisis jalur

	<i>Original Sample</i>	<i>Sampel Mean</i>	<i>Standard Deviatin</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Value</i>
Pengetahuan	0.366	0.347	0.150	2.441	0.015
persepsi Manfaat	0.480	0.493	0.137	3.513	0.000
Kepercayaan	0.152	0.160	0.058	2.605	0.009

Sumber: Data diolah

Terlihat dari nilai original sampel seluruh variabel Independen (X) memiliki peran yang positif terhadap variabel dependennya (Y). Kemudian untuk Uji t perlu adanya perbandingan antara T tabel dengan T statistik, apabila T statistik bernilai lebih besar dibandingkan T tabel, dapat diambil kesimpulan hubungan variabel independen akan memengaruhi signifikan terhadap dependen, jika T statistik bernilai lebih kecil berbanding T tabel, artinya kedua variabel tidak saling berhubungan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Untuk T tabel sendiri sudah kami peroleh yaitu 1.984. Untuk variabel pengetahuan memperoleh 2.441, variabel persepsi manfaat memperoleh 3.513 dan variabel 2.605, secara keseluruhan ketiganya memiliki nilai lebih besar dibanding T tabel. Dapat disimpulkan Pengetahuan, Persepsi manfaat serta Kepercayaan ketiganya secara parsial memiliki pengaruh positif yang tinggi terhadap Minat.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian variabel pengetahuan terhadap minat yaitu perolehan T statistik $2.441 > 1.984$ begitu juga dengan P value $0.015 < 0.05$, yang dapat diartikan untuk variabel pengetahuan memiliki peran positif yang signifikan terhadap minat. Maka dari itu disimpulkan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan minat UMKM di Jakarta Barat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Hasil Penelitian variabel persepsi manfaat terhadap minat yaitu perolehan T statistik $3.513 > 1.984$ begitu juga P value dengan nilai $0.00 < 0.05$, dapat diartikan untuk variabel persepsi memiliki manfaat serta pengaruh positif cukup signifikan terhadap minat. Maka dari itu disimpulkan persepsi manfaat menjadi

salah satu faktor yang menimbulkan minat UMKM di Jakarta Barat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Hasil Penelitian variabel kepercayaan terhadap minat yaitu perolehan T statistik $2.605 > 1.984$ begitu juga nilai dari P value $0.009 < 0.05$, yang maknanya untuk variabel kepercayaan akan berpengaruh positif juga terhadap minat. Maka dari itu disimpulkan kepercayaan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan minat UMKM di Jakarta Barat untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Peneliti menyarankan untuk masyarakat dan juga *merchant* UMKM agar dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi khususnya dibidang keuangan ini. Dengan adanya teknologi QRIS ini tentu saja dapat mempermudah suatu transaksi tetapi dibalik itu juga pasti ada sisi negatifnya. Peneliti juga berharap kepada pemerintah agar dapat memberikan penyuluhan kepada para pelaku UMKM yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi agar terdapat pemerataan *modernisasi* dalam bidang financial dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, M. T. B., & Susilo. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Umkm Menggunakan Qris Dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Umkm Di Pasar Rakyat Kota Malang. *Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking*, 2(4), 544–558.
- Alifsyah, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasien Dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Rumah Sakit Naili Dbs Padang). In *Jabei* (Vol. 2).
- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Giantari, I. G. A. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2023). *Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital*. Bali: Cv. Intelektual Manifes Media.
- Bagus, N., Sudiatmika, P., Ayu, I., Martini, O., & Nasional, P. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jurnal Megister Manajemen Universitas Mataram*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V11i3.735>
- Gifari, M. H., Handayani, T., & Dwi, M. B. (2021). *Analisis Keunggulan Bersaing Kopi Kenangan Di Jakarta Selatan*. 2(1), 789–805.
- Hamsani. (2020). *Organizational Citizenship Behavior Di Bank Syariah*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasyim, F., Janah, M., Evira, L., & Sari, P. (2023). Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

- Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Indahingwati, A. (2020). *Kepuasan Konsumen Dan Citra Institusi Kepolisian Pada Kualitas Layanan Sim Corner Di Indonesia*. Surabaya: Cv. Jakad Publising Surabaya.
- Kuncoro, H. (2021). *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Muharromah, G. L. (2024). *Antusiasme Gen Z Terhadap Bank Digital Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nainggolan, B., & Sinaga, E. M. (2022). *Kepercayaan Nasabah Pt Asuransi Allianz Life Indonesia Di Kota Tebing Tinggi Berbasis Kepuasan Nasabah*. Tebing Tinggi: Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Purba, I. E., Adiansyah, & Kaban, E. S. (2023). *Faktor-Faktor Risiko Penyebab Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd)*. Medan: Umsu Press.
- Riyanto, S., & Harmawan, Aglis Andita. (2020). *Penelitian, Metode Riset Penelitian Kuantitatif : Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020a). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020b). *Penelitian, Metode Riset Penelitian Kuantitatif : Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (Tam)*. Jakarta: Penerbit Nem.
- Santia, T. (2024). Bi: Transaksi Qris Tembus Rp 31,65 Triliun Per Februari 2024. *Liputan6.Com*.
- Situmorang, D. M., & Cahyani, A. (2023). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Pada Pt Pelindo Regional 3 (Persero). *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 115–120. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Supiandi, Mas'ud, R., & Pramuja, R. A. (2023). *Pengantar Bisnis Digital*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syaifuddin, A. F., & Rahman, K. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi*. 1(1), 1–21.
- Syifani, N., & Prasetyo, A. R. (2020). *Hubungan Antara Keterlibatan Kerja Dengan Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten* 0–11.